

BAB IV

ANALISIS DATA

Kalender Jawa Islam merupakan sistem penanggalan yang mengakulturasiakan penanggalan Saka dan Penanggalan Hijriyah. Kalender tersebut tidak hanya memiliki arti dan fungsi sebagai petunjuk hari, tanggal, maupun hari keagamaan, tetapi juga untuk menentukan tanggal dan waktu yang baik dalam melaksanakan hal yang penting.¹ Mereka menggunakan sistem perhitungan. Sistem tersebut digunakan oleh masyarakat Desa Tunglur dalam menentukan hari baik ketika hendak melakukan hajatan atau hal penting. Mereka menggunakan dalam hajatan pernikahan, mendirikan rumah, kematian, dan bercocok tanam.

Pada bab ini peneliti menggunakan teori struktural-fungsional dari Robert K. Merton. penulis menggunakan teori tersebut untuk menganalisa data yang diperoleh dari lapangan.

A. Relevansi Penggunaan Kalender Jawa Islam dalam Masyarakat dengan Teori Robert K. Merton

Pada dasarnya, masyarakat Jawa sangat berhati-hati dalam setiap melakukan sesuatu. Oleh karena itu, mereka menggunakan Kalender Jawa Islam yang didalamnya terdapat sistem perhitungan dalam menentukan hari baik. Mereka

¹ Budiono Hadisutrisno, *Islam Kejawen*, (Yogyakarta: EULE BOO, 2009), 184.

meyakini bahwa hal tersebut memiliki fungsi yang penting bagi keberlangsungan hidupnya.

Teori fungsional struktural melihat masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap yang lain.² Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap peristiwa atau struktur di masyarakat fungsional bagi suatu masyarakat. Oleh karena itu, dengan sistem perhitungan Kalender Jawa Islam yang di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Tunglur dianggap fungsional bagi mereka.

Menurut Merton, fungsi didefinisikan sebagai “konsekuensi-konsekuensi yang dapat diamati yang menimbulkan adaptasi atau penyesuaian dari sistem tertentu”.³ Merton membuat perbedaan terkenal dalam hal fungsi, yaitu fungsi nyata (*Manifest function*) dan fungsi tersembunyi (*latent function*). Fungsi disebut nyata apabila konsekuensi tersebut disengaja atau diketahui. Sedangkan fungsi disebut sembunyi, apabila konsekuensi tersebut secara obyektif ada tetapi tidak (belum) diketahui.⁴

Teori struktural fungsional berkaitan erat dengan sebuah struktur yang tercipta dalam masyarakat. Struktural-fungsional, yang berarti struktur dan fungsi. Artinya, manusia memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam tatanan struktur masyarakat.

² George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 2007), 13.

³ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2003) 140.

⁴ Nasrullah Nazir, *Teori-Teori Sosiologi*, (Padjadjaran: Widya Padjajaran, 2009), 10.

Dalam kehidupan masyarakat Desa Tunglur, Kalender Jawa Islam menjadi sesuatu yang penting. Praktek sistem perhitungan penanggalan tersebut dalam masyarakat Desa Tunglur digunakan dalam pernikahan, mendirikan rumah, pindah rumah, kematian, dan bercocok tanam. Mereka selalu berusaha mencari hari-hari yang paling baik, karena mereka ingin mendapatkan hasil yang baik dalam setiap melaksanakan sesuatu yang dianggap penting. Oleh karena itu, sistem perhitungan Kalender Jawa Islam memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat Desa Tunglur.

Praktek sistem perhitungan Kalender Jawa Islam dalam pernikahan berfungsi dalam menjamin keselamatan dan kesejahteraan kehidupan seseorang. Sedangkan dalam mendirikan rumah berfungsi agar mendapatkan ketenangan dalam rumah tangganya, rezeki yang lancar, serta rumah yang damai dan tenram. Dan dalam bercocok tanam berfungsi agar hasil panennya bagus sehingga ekonomi mereka terjamin.⁵

Fungsi yang disebutkan dalam praktek diatas merupakan fungsi nyata, karena Kalender Jawa Islam berfungsi untuk mendapatkan hasil yang baik dalam melaksanakan setiap kegiatan atau hal penting, dan menurut Merton fungsi nyata adalah konsekuensi yang diketahui. Hal tersebut dapat terlihat bahwa sistem perhitungan Kalender Jawa Islam dalam kehidupan masyarakat memberi kontribusi bagi kelangsungan hidup individu maupun masyarakat.

⁵ Muhammad Yunus, *Wawancara*, 16 Juni 2015.

Dalam kehidupan masyarakat desa Tunglur, Kalender Jawa Islam memiliki pengaruh penting terhadap kehidupan meraka. Oleh karena itu mereka tetap menggunakannya hingga saat ini. Dalam kehidupan masyarakat Desa Tunglur, sistem perhitungan memiliki pengaruh dalam setiap aktivitas masyarakat yang menggunakannya. Jika mereka menggunakan sistem perhitungan tersebut dan mengikuti atau tidak mengikuti hasil perhitungan, maka hal itu akan berpengaruh pada kehidupan mereka selanjutnya.⁶

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh sistem perhitungan dalam kehidupan masyarakat mengandung fungsi. Karena pengaruh yang telah disebutkan tersebut, mereka menggunakan sistem perhitungan Kalender sebagai bahan pertimbangan untuk mendapatkan keselamatan, kesejahteraan, dan kesuksesan. Hal tersebut juga mampu menunjukkan sikap kehati-hatian seseorang dalam melakukan setiap hajatan ataupun suatu kegiatannya. Oleh karena itu, hal tersebut merupakan fungsi nyata, dimana fungsi tersebut merupakan fungsi yang diketahui atau dikehendaki.

Dalam teori ini, Merton juga mengembangkan gagasan disfungsi, struktur atau intuisi dapat memberikan kontribusi pada terpeliharanya bagian lain sistem sosial, mereka pun dapat mengandung konsekuensi negatif bagi bagian-bagian lain tersebut.

Menurutnya, disfungsi tersebut akan ditandai dengan gejala sistem sosial yang tidak

⁶ Muhammad Husein, *Wawancara*, Tunglur 16 Juni 2015.

equilibrium (seimbang) antara sistem yang satu dengan sistem lainnya yang sebenarnya harus saling melengkapi dan menunaikan kewajibannya satu sama lain.

Dalam Kalender Jawa Islam, sistem perhitungan tidak selalu mutlak kebenarannya, terkadang seseorang yang melakukan sistem perhitungan dan mengikuti kaidah-kaidahnya, namun kehidupan mereka tidak sesuai dengan sistem perhitungan tersebut. Hal itu menjelaskan bahwa meskipun telah melakukan perhitungan, hasilnya belum tentu baik.⁷

Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Merton tentang yang mengatakan bahwa fungsi manifes dan fungsi laten dapat dihubungkan dengan konsep Merton yakni akibat yang tidak diharapkan. Tindakan mempunyai akibat, baik yang diharapkan maupun tidak diharapkan. Merton juga menjelaskan bahwa akibat yang tidak diharapkan tidak sama dengan fungsi laten. Fungsi yang tersembunyi adalah suatu jenis dari akibat yang tidak diharapkan, suatu jenis yang fungsional untuk sistem tertentu. Tetapi ada dua tipe lain dari akibat yang tak diharapkan: “yang disfungsional untuk sistem tertentu dan ini terdiri dari disfungsi tersembunyi” dan “yang tak relevan dengan sistem yang dipengaruhinya, baik secara fungsional atau disfungsional atau konsekuensi nonfungsionalisme”.⁸ Dan sistem perhitungan yang tidak selalu mutlak kebenarannya merupakan akibat yang tak diharapkan tipe pertama.

⁷ Abdus Salam, *Wawancara*, Tunglur 15 Juni 2015.

⁸ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, 295.

Dalam masyarakat Desa Tunglur, tidak semua masyarakat yang mempercayai dan menggunakan sistem perhitungan tersebut. Sebagian masyarakat menggunakan dan mempercayainya, sehingga mereka mengaplikasikan dalam kehidupan mereka. Sebagian lainnya tidak mempercayai sama sekali. Mereka tidak mempercayai karena hal tersebut bukan merupakan ajaran Islam, sehingga ketika melakukan suatu hajatan atau kegiatan, mereka tidak berpatokan dengan sistem tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan teori Merton tentang akibat yang diharapkan tipe kedua bahwa suatu struktur bisa disfungsional atau nonfungsional. Karena masyarakat tersebut tidak mempercayai dan tidak menggunakan sistem perhitungan, maka bagi mereka hal tersebut disfungsional atau nonfungsional.